

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG BERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

HARUN SYARIEF H

STIE Putra Bangsa Kebumen

Email : harun.syarief99@gmail.com

Abstract

The capital market as a means of meeting between investee and investor has grown rapidly in Indonesia. Investors that will conduct investment by buying share in capital market will conduct an analysis of company condition beforehand in order to get investment that can give advantage (return). Getting the return (advantage) is the main purpose of investors commerce activity in capital market.

This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and Price to Book Value (PBV) either partially or simultaneously to return shares of companies incorporated in the LQ45 index which is listed in Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine the influence and relationship between two or more variables. The sample in this research is obtained by using purposive sampling technique, so that 31 samples are obtained in the study period of 2014-2016. Data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis of SPSS 21 program.

The results showed that partially only DER and PBV have significant influence on share return. EPS and NPM have no significant influence on share return. Simultaneously, DER, EPS, NPM, and PBV have significant influence on share return.

Keywords: *LQ45 Index, Stock Return, Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and Price to Book Value (PBV)*

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatkan jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang *go public* sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, terlebih perusahaan yang *go public* merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang di kenal baik oleh masyarakat luas, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan tersebut. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan menggunakan kinerja keuangan.

Bagi para investor, *return* merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan *return* saham yang dapat diterima investor meningkat.

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya *investor* yang mulai menanamkan sahamnya dalam beberapa perusahaan atau sektor perusahaan. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik yaitu perusahaan yang mampu membagikan *dividen* secara konstan kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi juga *dividen* yang dibagikan kepada investor. Perusahaan yang tergolong baik reputasinya banyak yang terdaftar dan bergabung dalam suatu kelompok indeks saham di Bursa Efek Indonesia. Kelompok indeks saham yang terdaftar dan ada di Bursa Efek Indonesia biasa dikenal dengan sebutan indeks LQ45. Perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 bukan hanya dari satu sektor usaha saja melainkan terdiri dari beberapa perusahaan dari berbagai sektor usaha. Terdaftar di indeks LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik sehingga banyak masyarakat menginvestasikan modalnya di beberapa perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 ini dikarenakan investor maupun calon investor dalam menanamkan modalnya ingin selalu mendapatkan keuntungan. Hal ini juga berdampak bagi para emiten atau perusahaan yang bergabung dalam

indeks LQ45 supaya terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan harapan perusahaan tetap terdaftar dan bergabung dalam indeks LQ45.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang adalah *Debt to Equity Ratio*, yang mana *Debt to Equity Ratio* menghubungkan antara *total debt* dengan total ekuitas (Farkhan dan Ika, 2012:101). Hal ini berarti seberapa besar sumber pendanaan perusahaan yang bergantung pada utang perusahaan. Rasio ini perlu dipertimbangkan dalam memilih alternatif investasi karena investor ikut menanggung hutang perusahaan.

Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku suatu saham disebut *Market to Book* atau *Price Book Value*. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002:285) perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio *Price to Book Value* di atas satu. Hal ini menunjukkan nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio *Price to Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Penilaian perusahaan oleh investor akan sangat mempengaruhi keputusan investasi, karena investor akan berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja baik.

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan yaitu *Earnings Per Share*. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan (Tandelilin, 2001:241). *Earnings Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor setiap lembar saham. EPS menunjukkan semakin besar keuntungan tiap lembar saham bagi pemiliknya, maka hal itu akan mempengaruhi *return* saham perusahaan di pasar modal.

Suatu ukuran *prosentase* dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih disebut *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai *prosentase* dari penjualan. Dengan demikian peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) tentunya akan memberikan sinyal positif para *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh *return* yang tinggi, sehingga peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) tentunya akan diimbangi dengan peningkatan *return* saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, dengan judul “ANALISIS

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG BERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?
- e. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) secara bersama terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, mengetahui :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Batasan Masalah

Penulis dalam melakukan penelitian ini hanya pada perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Menurut Brigham dan Houston (2012:109) laporan keuangan memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut kepentingan.

Analisis untuk kepentingan pihak manajemen berbeda dengan analisis untuk kepentingan investor. Bahkan investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang mempunyai tujuan analisis yang berbeda dengan investor yang ingin melakukan investasi jangka pendek, walaupun sama-sama menggunakan analisis fundamental. Investor jangka panjang akan menganalisis kinerja manajemen dan kinerja perusahaan, sementara investor jangka pendek akan menganalisis kinerja saham (Samsul, 2006:67).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dan analisis trend selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan.

Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2001:272).

Return Saham

Pengertian *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Dengan demikian, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun

tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan *risk* (risiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.

Risiko berbanding positif dengan *return* saham, artinya semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka *return* (keuntungan) akan semakin besar pula, begitu juga sebaliknya. *Return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan (Brigham dan Houston, 2006:215).

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang disebut *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menghubungkan antara *total debt* dengan *total equitas*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Earning Per Share (EPS)

Bagian besarnya laba bersih suatu periode untuk satu lembar saham biasa yang beredar pada masa periode disebut *Earnings Per Share*. Informasi *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Tandelilin, 2001:241).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Price to Book Value (PBV)

Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku suatu saham disebut *Price to Book Value*. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002:285) perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio *Price to Book Value* di atas satu. Hal ini menunjukkan nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya.

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Bila nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan total equitas pemegang saham. Sehingga nilai buku per lembar saham adalah total equitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku (BV) secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sehubungan dengan hal tersebut, *Price to Book Value* (PBV) sebagai pengukuran kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut total penjualannya. NPM seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualan (sales) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Net Sales}}$$

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek penulisan yang diambil oleh penulis sebagai titik perhatian adalah kinerja keuangan Perusahaan yang gabung di indeks LQ45 dari tahun 2014 sampai 2016 yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini hanya data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, majalah, dan koran). Dalam penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan 2016. Data sekunder ini diperoleh dari www.sahamok.com dan www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan mengunduh file data sekunder dari website www.idx.co.id penulis menggunakan studi kepustakaan, yaitu teknik

pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku atau literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pokok yang ditulis. Data *return* saham diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus dari data harga saham pada sedangkan data DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning per Share*), NPM (*Net Profit Margin*) dan PBV (*Price to Book Value*) diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari saham-saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari masing-masing variabel.

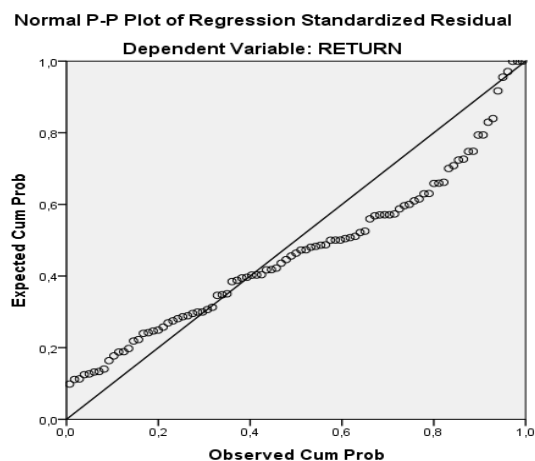
Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang merupakan analisis yang didasarkan angka-angka untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. Data tersebut dapat diolah dengan komputer dengan menggunakan program Ms.Excel dan program SPSS 21.

Hasil Laporan dan Pembahasan

Hasil Laporan

a. Uji Normalitas



Gambar hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Karena titik-titik pola menyebarkan diatas dan dibawah garis diagonal serta penyebaran pola mengikuti arah garis. Maka asumsi normalitas terpenuhi untuk model penelitian ini.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

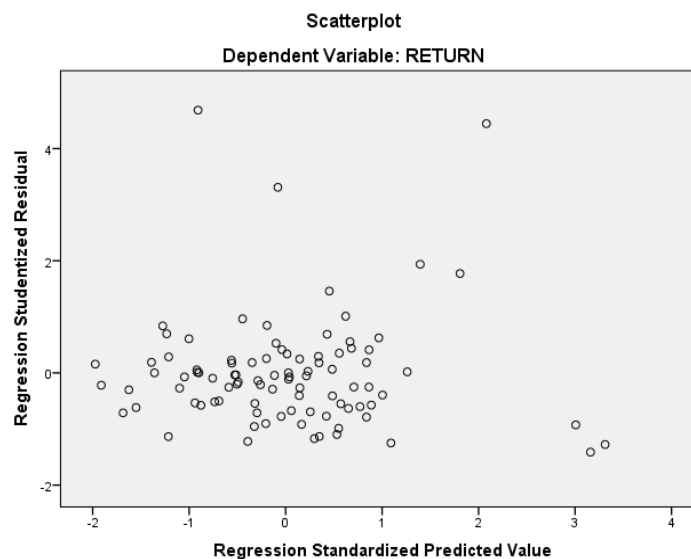
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_DER	,991	1,010
	LN_EPS	,919	1,088

LN_NPM	,975	1,025
LN_PBV	,938	1,066

a. Dependent Variable: RETURN

Pengujian multikolinieritas pada tabel diatas diperoleh hasil nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 untuk empat variabel independen, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini layak dipakai.

c. Uji Heteroskedasitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu nol. Ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,341 ^a	,116	,076	,5007407	1,928

a. Predictors: (Constant), LN_PBV, LN_DER, LN_NPM, LN_EPS

b. Dependent Variable: RETURN

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,928. Nilai dL (1,5627) dan du (1,7501). Ketentuan tidak adanya autokorelasi adalah $du < d < 4-du$,

maka 1,7501 lebih kecil dari 1,928 dan lebih kecil dari 2,2499 (4-du). Kesimpulan yang dapat diambil adalah model regresi ini tidak ada autokorelasi.

e. Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,238	,285	
	LN_DER	,117	,054	,220
	LN_EPS	-,031	,043	-,076
	LN_NPM	-,039	,075	-,053
	LN_PBV	,173	,068	,262

a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,238 + 0,117X_1 - 0,031X_2 - 0,039X_3 + 0,173X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,238 menunjukkan bahwa jika ketiga variabel independen sama dengan nol, maka nilai dari *return* sebesar 0,238.
2. Koefisien regresi DER sebesar 0,117, memiliki arti bahwa setiap kenaikan DER akan meningkatkan return sebesar 0,117, dengan asumsi variabel lain nilainya nol.
3. Koefisien regresi EPS sebesar -0,031, memiliki arti bahwa jika variabel EPS naik maka akan menurunkan return sebesar 0,031 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.
4. Koefisien regresi NPM sebesar -0,039 memiliki arti bahwa setiap kenaikan NPM akan menurunkan return sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lain nilainya nol.
5. Koefisien regresi PBV sebesar 0,173, memiliki arti bahwa setiap kenaikan PBV akan meningkatkan return sebesar 0,173, dengan asumsi variabel lain nilainya nol.

f. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,116	,076	,5007407

a. Predictors: (Constant), LN_PBV, LN_DER, LN_NPM, LN_EPS

b. Dependent Variable: RETURN

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 7,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *Debt to equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 7,6% dan sisanya sebesar 92,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor ekonomi negara secara makro, faktor sentimen pasar serta faktor politik negara.

g. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,238	,285		,836	,406
LN_DER	,117	,054	,220	2,181	,032
LN_EPS	-,031	,043	-,076	-,726	,470
LN_NPM	-,039	,075	-,053	-,523	,602
LN_PBV	,173	,068	,262	2,527	,013

a. Dependent Variable: RETURN

1. Hasil Uji Variabel *Debt Equity Ratio* (DER)

Diperoleh nilai *thitung* untuk variabel *Debt Equity Ratio* (DER) (X1) sebesar 2,181 dan nilai *ttabel* 1,6621. Karena *thitung* > *ttabel* maka *H₀* ditolak, untuk taraf signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) $0,032 < 0,05$ sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* pada perusahaan LQ45.

2. Hasil Uji Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Diperoleh nilai *thitung* untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) (X2) sebesar -0,726 dan nilai *ttabel* 1,6621. Karena *thitung* < *ttabel* maka *H₀* diterima, untuk taraf signifikan *Earning Per Share* (EPS) $0,470 > 0,05$ sehingga variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* pada perusahaan LQ45.

3. Hasil Uji Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Diperoleh nilai *thitung* untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X3) sebesar -0,523 dan nilai *ttabel* 1,6621. Karena *thitung* < *ttabel* maka *H₀* diterima, untuk taraf signifikan *Net Profit Margin* (NPM) $0,602 > 0,05$ sehingga variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* pada perusahaan LQ45.

4. Hasil Uji Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) (X4) sebesar 2,527 dan nilai t_{tabel} 1,6621. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, untuk taraf signifikan *Price to Book Value* (PBV) $0,013 < 0,05$ sehingga variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* pada perusahaan LQ45.

h. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,904	4	,726	2,896	,027 ^b
	Residual	22,065	88	,251		
	Total	24,969	92			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), LN_PBV, LN_DER, LN_NPM, LN_EPS

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 2,896 dan nilai F tabel sebesar 2,47. Karena F hitung $>$ F tabel dan nilai sig $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara bersama-sama keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap return harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Pembahasan

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Pada penelitian ini *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sig $< 0,05$, sehingga *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Rita Widayanti dan Fradella Colline (2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan *Debt to Equity ratio* (DER) yang bisa diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Selain itu, peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan.

b. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Pada penelitian ini *Earning Per Share (EPS)* memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, sehingga *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nicky Nathaniel (2008).

Hasil penelitian yang signifikan antara variabel *Earning per Share (EPS)* dan *return* saham disebabkan adanya fluktuasi pada data *Earning per Share (EPS)*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Earning per Share (EPS)* yang menurun menandakan investor tidak mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba perusahaan akan semakin menurun, sehingga *Earning per Share (EPS)* mempengaruhi harga saham.

c. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Pada penelitian ini *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, sehingga *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nicky Nathaniel (2008), Jeni Jaenudin (2012).

Hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Pada saat ini, investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi dengan nilai *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan rendah, akibatnya *Net Profit Margin (NPM)* tidak mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan prosentase yang tinggi dalam pendapatan operasional, hal ini belum tentu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak mempengaruhi besar kecilnya *return* yang dihasilkan.

d. Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Pada penelitian ini *Price to Book Value (PBV)* memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$, sehingga *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap *return*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nicky Nathaniel (2008), Jeni Jaenudin (2012), Rika Verawati (2014), Nesa Anisa (2015).

Semakin kecil nilai *Price to Book Value (PBV)* maka harga dari suatu saham semakin murah. Semakin rendah rasio *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan harga

saham yang lebih murah *underprice* dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis. Kondisi ini memberi peluang kepada investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami *rebound* kenaikan harga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014 sampai 2016. Karena nilai t_{hitung} (2,181) kurang dari nilai t_{tabel} (1,6621) dengan taraf signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) $0,032 > 0,05$.
2. Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014 sampai 2016. Karena nilai t_{hitung} (-0,726) kurang dari nilai t_{tabel} (1,6621) dengan taraf signifikan *Earning Per Share* (EPS) $0,470 > 0,05$.
3. Secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014 sampai 2016. Karena nilai t_{hitung} (-0,523) kurang dari nilai t_{tabel} (1,6621) dengan taraf signifikan *Net Profit Margin* (NPM) $0,602 > 0,05$.
4. Secara parsial variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014 sampai 2016. Karena nilai t_{hitung} (2,527) lebih dari nilai t_{tabel} (1,6621) dengan taraf signifikan *Price to Book Value* (PBV) $0,013 < 0,05$.
5. Secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014 sampai 2016. Karena nilai F_{hitung} sebesar 2,896 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,47, dengan nilai sig $0,027 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai

variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

2. Bagi perusahaan diharapkan supaya selalu menjaga dan meningkatkan kinerjanya, karena perusahaan dengan tingkat kinerja yang baik akan selalu dinilai dan dipercaya lebih oleh para investor yang akan menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nesa. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Automotive And Components Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Perbanas Review* 1(1): 81-84.
- Irfianto, Indra. 2008. Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis* 3(2): 11-13.
- Jaenudin, Jeni. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Lampung.
- Legiman, et al. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal EMBA* 3(3): 7-10.
- Nathaniel, Nicky. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Saham-Saham Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rafi, Fakhruddin Ali. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Sari, Latipah Retna. 2016. Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5 (12): 15-16.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. 1. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2010. *Uji Chi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995.
- Van Horne, J C and Walker, J M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Verawati, Rika. 2014. Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. Skripsi. Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Widayanti, Rita. dan Fradella Colline. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015. *Jurnal Bina Ekonomi* 21(1): 46-47.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

